

## RINGKASAN

Penelitian berjudul “**Analisis Karakteristik Pekarangan Besar dan Pekarangan Sedang di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember**” ini dilaksanakan oleh Delizia Ratna Febiyanti, NIM A31230058, 92 halaman, Produksi Pertanian, Program Studi Produksi Tanaman Hortikultura, Politeknik Negeri Jember tahun 2025, Rindha Rentina Darah P, S.P., M.Si (Dosen Pembimbing).

Penelitian dilatar belakangi oleh meningkatnya jumlah penduduk di Kecamatan Patrang yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan pangan rumah tangga. Pemanfaatan pekarangan rumah menjadi salah satu solusi untuk mendukung ketahanan pangan, ekonomi keluarga, serta pelestarian lingkungan melalui sistem agroforestri skala kecil. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, dan dilaksanakan pada bulan Juni hingga November 2025. Parameter yang diamati meliputi ukuran dan zonasi pekarangan, keragaman vertikal tanaman (strata), keragaman horizontal tanaman (fungsi tanaman, indeks keanekaragaman, indeks kemerataan), kondisi fisik lingkungan (suhu, kelembapan, intensitas cahaya, dan kebisingan), serta kondisi sosial dan ekonomi pemilik pekarangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekarangan besar memiliki dua zonasi utama yaitu zona depan dan samping kanan, sedangkan pekarangan sedang hanya memiliki zona depan. Kedua pekarangan memiliki strata dominan I (<1 meter) dengan jenis tanaman yang didominasi oleh tanaman hias. Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener menunjukkan nilai 2,12 pada pekarangan besar yang berarti Tingkat keanekaragaman tergolong sedang dan 3,07 pada pekarangan sedang yang berarti tingkat keanekaragaman tergolong tinggi. Secara umum, kondisi fisik pekarangan seperti suhu rata-rata 29°C, kelembapan 60 – 62 %, intensitas cahaya 4.000 – 43.000 lux, dan kebisingan 50 – 57 dB menunjukkan lingkungan yang baik bagi pertumbuhan tanaman hortikultura. Kondisi sosial ekonomi masyarakat menunjukkan bahwa pekarangan besar memiliki penghasilan sekitar Rp 1.500.000 per bulan dan dikelola dengan pemupukan rutin menggunakan pupuk MKP, pupuk

NPK 16-16-16 dan menggunakan siraman air beras ataupun kulit bawang merah dan putih, sedangkan pekarangan sedang berpenghasilan Rp 3.500.000 per bulan hanya melakukan penyiraman tanpa pemupukan dikarenakan tingkat pengetahuan dan kesadaran terhadap praktik budidaya yang baik masih terbatas dan hanya sebatas memenuhi kebutuhan atau sekedar memanfaatkan lahan kosong sehingga tidak mempertimbangkan konsep pemupukan sebagai bagian penting dalam pemeliharaan tanaman. Selain tanaman, pekarangan besar juga dimanfaatkan untuk budidaya bibit ikan gurami, bibit lobster, dan burung gelatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekarangan memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan, ekonomi keluarga, serta pelestarian lingkungan, namun diperlukan peningkatan pemanfaatan tanaman pangan dengan menanam berbagai jenis tanaman pangan seperti sayuran, umbi-umbian, buah-buahan, dan tanaman obat serta edukasi masyarakat agar pekarangan lebih produktif dan berkelanjutan.